

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu kunci penting dalam keberhasilan pendidikan. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) yang memadai. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru, sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan atau kompetensi tersebut mencakup: kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik.

Kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional mencakup: penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial meliputi berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, dan orangtua/wali, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik tidak hanya meliputi persiapan dan pengelolaan proses pembelajaran, melainkan juga dalam hal melakukan penilaian hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Terkait dengan bidang penilaian, kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan menyelenggarakan penilaian hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian, dan meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penilaian. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penilaian.

Penilaian (evaluasi) merupakan komponen penting dalam pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti menilai. Menilai akan dilakukan dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu. Pengertian mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan pengertian menilai adalah mengambil satu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian dilakukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kompetensi yang dicapai siswa dari materi yang sudah dipelajari.

Dengan demikian, peran utama dari penilaian adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melihat hasil yang telah mampu dicapai oleh siswa. Seperti yang tertulis dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemauan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2009: 35). Berdasarkan bentuk pertanyaannya, tes hasil belajar dapat berbentuk objektif dan

esai (Purwanto, 2014: 70). Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Sedangkan tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Butir soal telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh siswa.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, menjodohkan, melengkapi, isian, dan pilihan ganda. Bentuk tes yang digunakan dalam ulangan akhir semester adalah bentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Tes ini memiliki banyak keunggulan, antara lain memiliki objektivitas, validitas, dan reliabilitas tinggi, serta representatif dalam mewakili seluruh bahan materi yang diajarkan.

Bentuk tes apapun yang digunakan dalam evaluasi harus selalu mempertimbangkan kualitas tes. Kualitas yang dimaksud di sini adalah tes tersebut harus memenuhi syarat validitas isi dan penulisan yang sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2009: 12). Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur, tes hasil belajar yang valid adalah tes hasil belajar yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur.

Validitas isi mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur (Surapranata 2005: 51). Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi sebagai alat pengukur hasil

belajar (Sudijono, 2011: 164). Validitas isi adalah validitas dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu apakah isinya telah dapat mewakili materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan.

Analisis tingkatan taksonomi berpikir pada butir soal juga perlu dilakukan. Taksonomi mengenai proses berpikir sangat dibutuhkan dalam penilaian pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, memadukan lintasan taksonomi sikap (*attitude*) dari Krathwohl, keterampilan (*skill*) dari Dyers, dan pengetahuan (*knowledge*) dari Bloom dengan revisi oleh Anderson (Kemendikbud, 2014: 9). Pada penelitian ini dibahas tingkat taksonomi ranah kognitif atau pengetahuan untuk mengetahui persentase proporsi tingkatan pada soal.

Selain kriteria tersebut butir-butir soal juga harus memenuhi persyaratan penulisan yang baik dengan mematuhi kaidah penulisan soal. Kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam membuat soal pilihan ganda meliputi tiga aspek, yaitu materi, konstruksi dan bahasa (Puspendik, 2007: 13-14). Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang dinyatakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Ritma Yuniasari yang berjudul: “Validitas Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP Tahun Ajaran 2009/2010” menyatakan bahwa soal-soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP Tahun Ajaran 2009/2010 memiliki

validitas isi tinggi. Meskipun kriteria tinggi, ada dua pertanyaan yang tidak sah, tidak sesuai dengan indikator yang diuji dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Justianus Tarigan yang berjudul “Analisis Validitas Isi dan Ketepatan Konstruksi Butir Tes Soal Ujian Akhir Sekolah Bahasa Indonesia Tahun 2013/2014 Kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi” menyatakan bahwa semua butir tes (100 %) soal ujian sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi dinyatakan valid dari segi isi. Sedangkan dari segi ketepatan konstruksi butir tes soal, 3,9 % dinyatakan tidak tepat. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada analisis validitas isi dan ketepatan konstruksi butir soal, padahal analisis materi dan analisis bahasa pada butir soal juga perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi dan penggunaan bahasa pada butir soal.

Penelitian yang dilakukan oleh Masyrifatul Khairiyah dengan judul “Validitas Isi dan Ketepatan Konstruksi Butir Tes Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA/MA Tahun Pelajaran 2011/2012” memperoleh hasil penelitian sebagai berikut (1) analisis validitas isi memperoleh 34% soal dengan tingkat kesesuaian tinggi, 40% soal dengan tingkat kesesuaian sedang, dan 26% soal dengan tingkat kesesuaian rendah; (2) persentase ketepatan konstruksi penyusunan soal mencapai 93,5%, sedangkan ketidaktepatan mencapai 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada soal ujian nasional yang memiliki validitas isi dengan tingkat kesesuaian rendah dan ketidaktepatan konstruksi mencapai 6,5 %. Padahal naskah soal ujian nasional dibuat oleh tim pembuat soal ujian nasional yang terdiri dari beberapa elemen, yaitu dari perguruan tinggi, ahli pengukuran,

dosen, hingga guru-guru. Lalu bagaimana dengan soal ulangan akhir semester yang dibuat oleh guru di sekolah ?.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Natalia Simarmata, S.Pd (salah satu guru Bahasa Indonesia kelas XI) bahwa ulangan akhir semester yang dilaksanakan di SMA N 3 Medan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI menggunakan tes pilihan ganda yang soalnya belum pernah diuji validitas isi dan kaidah penulisan soalnya. Beliau mengatakan analisis terhadap soal perlu dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kualitas soal tersebut, sehingga kekurangan yang nantinya akan ditemukan dapat diperbaiki.

Sedangkan hasil ulangan akhir semester menunjukkan bahwa ada siswa yang belum dapat mengerjakan soal-soal pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Sehingga nilai siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil ulangan akhir semester SMA Negeri 3 Medan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dari 744 siswa, sebanyak 368 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketidaktuntasan mencapai 49,4 %. Hasil tes yang kurang baik inilah yang mempengaruhi peneliti untuk melakukan penelitian butir soal yang telah disusun oleh guru. Dengan dilakukan analisis butir soal, akan diketahui kualitas tes yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Validitas Isi, Ketepatan Konstruksi, dan Bahasa Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. soal yang digunakan untuk ulangan akhir semester belum pernah dianalisis
2. validitas isi, tingkatan taksonomi Bloom ranah kognitif, materi, ketepatan konstruksi dan bahasa butir soal belum diketahui.
3. beberapa penelitian tentang analisis kualitas soal yang telah ada, sebagian besar hanya terfokus pada validitas, reliabilitas dan konstruksi butir soal.
4. siswa belum dapat mengerjakan soal-soal pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang maksimal, maka peneliti melakukan pembatasan masalah.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah analisis validitas isi, tingkatan taksonomi Bloom ranah kognitif, materi, ketepatan konstruksi, dan bahasa butir soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah validitas isi soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. bagaimanakah tingkatan Taksonomi Bloom ranah kognitif soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. bagaimanakah materi soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. bagaimanakah konstruksi soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. bagaimanakah bahasa soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan validitas isi soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. untuk mendeskripsikan tingkatan Taksonomi Bloom ranah kognitif soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
3. untuk mendeskripsikan materi soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
4. untuk mendeskripsikan konstruksi soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
5. untuk mendeskripsikan bahasa soal ulangan akhir semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang validitas isi, tingkatan taksonomi Bloom ranah kognitif, materi, ketepatan konstruksi, dan bahasa butir soal.
- b. bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan soal untuk memvalidkan isi soal, menentukan tingkatan taksonomi, menyesuaikan materi,

menentukan ketepatan konstruksi dan bahasa butir soal bahasa Indonesia.

- c. bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian sejenis.